

EVALUASI KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS KRETEK KABUPATEN BANTUL PERIODE JANUARI – MARET 2018

EVALUATION OF COMPLIANCE PATIENTS DIABETES MELLITUS TYPE II IN PUSKESMAS KRETEK DISTRICT BANTUL PERIOD JANUARY - MARCH 2018

Dwi Hastuti, Alfi Rachmalia Fatimah

Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Jalan Veteran, Gang Jambu, Kebrokan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta
e-mail : dwiaptafina@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan. Data prevalensi kunjungan pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kretek tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 15%. Peningkatan jumlah kunjungan ini dikaitkan dengan meningkatnya komplikasi dan menurunnya tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul periode Januari - Maret 2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif noneksperimental dengan pengambilan data secara prospektif. Data diperoleh dari metode kuesioner MMAS-8 yang dibagikan kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapat obat antidiabetik oral dari Puskesmas Kretek pada bulan Januari – Maret 2018 dan bersedia menjadi responden.

Jumlah sampel yang berhasil diperoleh peneliti sebanyak 44 responden dengan karakteristik yang telah ditentukan. Mayoritas responden pada penelitian ini berusia 45 – 54 tahun (43,18%), berjenis kelamin perempuan (77,27%), berpendidikan SMA (45,45%), dan ibu rumah tangga (38,63%).

Hasil penelitian ini, sebagian besar responden dikategorikan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 29 responden (66%), kepatuhan tinggi sebanyak 2 responden (4%), dan kepatuhan sedang sebanyak 13 responden (30%).

Kata kunci : Diabetes Mellitus tipe II, MMAS-8, Kepatuhan

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is one of chronic diseases incurable. Prevalence data of patient visits diabetes mellitus type II at Public Health Kretek in 2014 increased by 15%. This increase in the number of visits was associated with increased complications and decreased levels of adherence treatment patients diabetes mellitus. The purpose of this study is to know and describe patient compliance picture of diabetes mellitus type II at Public Health Kretek District Bantul period January - March 2018.

A kind of the research is qualitatif descriptive with the data in prospective. Data is collected of MMAS-8 questionnaire method were distributed to patients who fulfilled inclusion criteria type II of patients diabetes mellitus received oral antidiabetic drugs from Public Health Kretek in January - March 2018 and willing to become respondents.

The number of samples obtained by researchers about 44 respondents and majority of respondents in this study aged 45 - 54 years (43,18%), female sex (77,27%), high school education (45,45%), and housewives (38,63%).

The results of this study, most of respondents categorized low compliance rate of 29 respondents (66%), high compliance as much as 2 respondents (4%), and compliance was 13 respondents (30%).

Keywords: Diabetes Mellitus type II, MMAS-8, Compliance

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) yang umumnya dikenal sebagai kencing manis atau kencing gula merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula dalam darah melebihi batas normal sebagai akibat dari kelainan sekresi insulin atau gangguan kerja insulin (Maulana, 2008). Insulin adalah hormon yang dilepaskan oleh pankreas dan sangat berperan penting dalam metabolisme glukosa dalam sel tubuh. Secara normal, glukosa yang ada di dalam tubuh dibutuhkan untuk membentuk energi. Jika tubuh tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau insulin yang tersedia tidak bekerja sebagaimana mestinya, maka akan menyebabkan glukosa terkumpul dalam darah sehingga terjadilah diabetes mellitus (Maulana, 2008).

Diabetes mellitus sering disebut dengan *the great imitator*, yaitu penyakit yang dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai komplikasi kerusakan organ tubuh seperti ginjal, mata, saraf, jantung, dan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Komplikasi ini yang menjadi penyebab utama kematian terbesar ke empat di dunia (Maulana, 2008). Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) memprediksi adanya kenaikan jumlah penderita diabetes di Indonesia yang semula 8 jutaan penderita di tahun 2000 menjadi sekitar 21 jutaan penderita di tahun 2030. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan kenaikan tiga kali lipat dalam waktu tiga puluh tahun (Anonim, 2015). Peningkatan jumlah kunjungan ini bisa dikaitkan dengan meningkatnya komplikasi dan menurunnya tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Alfian (2015), menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien pada umumnya rendah, terutama pada pengobatan penyakit jangka panjang seperti diabetes mellitus. Menurut laporan WHO pada tahun 2003, nilai kepatuhan rata-rata pasien di negara berkembang lebih rendah dibandingkan dengan negara maju yaitu kurang dari 50 %.

Kepatuhan atau ketaatan (*compliance*) adalah perilaku pasien dalam menjalani pengobatan sesuai dengan anjuran medis dan tenaga kesehatan. Bentuk kepatuhan pasien terhadap anjuran medis meliputi mengikuti diet pola makan, aktivitas fisik, dan menepati janji pertemuan dengan dokter atau tenaga medis lain untuk melakukan kontrol secara teratur (Niven, 2002). Sedangkan ketidakpatuhan merupakan suatu sikap dimana pasien tidak disiplin atau tidak maksimal dalam melaksanakan pengobatan yang telah dianjurkan (Niven, 2002).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul periode Februari - Maret 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul pada bulan Januari - Maret 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara prospektif pada pasien diabetes mellitus tipe II. Teknik pengambilan data secara *purposive sampling*.

Pengumpulan data

Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung dengan metode kuesioner MMAS-8 yang dibagikan kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapat obat antidiabetik oral dari Puskesmas Kretek dan bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (pasien diabetes mellitus tipe II) mengenai tingkat kepatuhan minum obat dan sudah disediakan jawaban dengan memberikan tanda tertentu pada kuesioner.

Variabel penelitian

Variabel yang diteliti adalah kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kretek. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu

jenis kelamin pasien, usia pasien, pendidikan pasien, dan pekerjaan pasien, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe II.

Analisis data

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian diolah melalui tahapan yaitu *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*, kemudian data dianalisis dengan penjabaran deskriptif kualitatif sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan dan hasil jawaban kuesioner, sehingga data tersebut nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kretek Periode Februari Januari – Maret 2018

Hasil dari penelitian ini, responden diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kretek berjumlah 44 orang. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah sebagian besar responden berada pada usia 45 – 54 tahun sebanyak 19 responden (43,18%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (77,27%), dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 20 responden (45,45%), dan sebagian responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden (38,63%).

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kretek (Jumlah 44 Responden)

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Usia	25 – 34	5	11,36
	35 – 44	11	25
	45 – 54	19	43,18
	55 – 64	7	15,91
	> 65	2	4,55
Jenis Kelamin	Laki - laki	10	22,73
	Perempuan	34	77,27
Pendidikan	SD	8	18,18
	SMP	15	34,10
	SMA	20	45,45
	Perguruan Tinggi	1	2,27
Pekerjaan	Petani	15	34,10
	Ibu Rumah Tangga	17	38,63
	Karyawan Swasta	8	18,18
	Pensiunan	4	9,09

Hasil Kuesioner MMAS-8 Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kretek Periode Januari – Maret 2018

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa lupa membawa obat saat bepergian adalah alasan yang paling banyak diberikan responden yang tidak patuh. Selain itu, pernyataan pernah lupa minum obat adalah alasan kedua terbanyak yang diberikan pada responden yang tidak patuh.

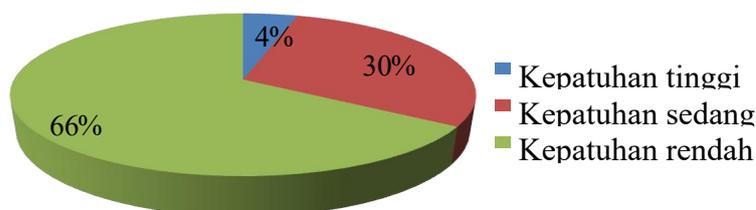
Dimana kondisi lupa merupakan bagian dari sikap responden dalam menghadapi pengobatan yang sedang dijalani. Sehingga informasi obat yang diberikan oleh tenaga kefarmasian tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepatuhan pasien minum obat jika bukan dari diri pasien itu sendiri yang mau memotivasi dirinya untuk minum obat secara patuh, sehingga dukungan keluarga sangat penting dalam mengingatkan pasien agar tidak lupa minum obat dan untuk selalu membawa obat saat bepergian.

Tabel II. Gambaran Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kretek Periode Januari – Maret 2018

No	Pernyataan	Jumlah		Jumlah	
		Patuh	%	Tidak patuh	%
1.	Pernah lupa minum obat	22	50	22	50
2.	Dalam dua minggu terakhir pernah tidak minum obat	29	65,90	15	34,10
3.	Berhenti minum obat karena efek samping	27	61,36	17	38,64
4.	Lupa membawa obat saat bepergian	21	47,72	23	52,28
5.	Meminum seluruh obat kemaren	39	88,63	5	11,37
6.	Berhenti minum obat setelah keadaan membaik	32	72,73	12	27,27
7.	Memiliki masalah untuk mematuhi jadwal pengobatan	39	88,63	5	11,37
8.	Kesulitan untuk mengingat obat yang diminum	30	68,18	14	31,82

Berdasarkan total *scoring* dari hasil penelitian ini, diperoleh persentase kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II sebagai berikut :

Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kretek periode Januari- Maret 2018



Gambar 1. Persentase Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kretek Periode Januari – Maret 2018

Berdasarkan gambar 1, skor penilaian kepatuhan yang mengacu MMAS-8 pada penelitian ini adalah tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kretek, yaitu dikategorikan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 29 responden (66%), hal ini bisa dikaitkan dengan banyaknya komplikasi dan faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien seperti faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar responden berada pada usia 45 - 54 tahun dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 10 responden. Faktor usia sering dikaitkan dengan kelupaan pasien dalam meminum obat. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka daya ingat seseorang semakin menurun. Hal ini disebabkan karena adanya proses degenerasi organ - organ tubuh manusia, salah satunya yaitu penurunan daya ingat (Rahayu, 2011).

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2010), menyatakan bahwa perempuan lebih berisiko mengidap diabetes karena adanya peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar dan sindroma siklus bulanan (*premenstrual syndrome*). Jadi, setelah menopause perempuan akan lebih mudah gemuk akibat terdistribusinya lemak (lipid) dalam tubuh akibat perubahan tingkat hormonal. Menurut Novian (2013), jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki - laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatan dirinya sehingga akan lebih patuh minum obat dibandingkan laki - laki. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perempuan lebih rendah daripada laki - laki. Hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Berdasarkan latar belakang pendidikannya, pasien diabetes mellitus yang memiliki kepatuhan rendah adalah lulusan SMP dan SMA masing - masing 11 orang. Dimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejadian diabetes mellitus. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut, mereka akan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatannya sehingga akan mengendalikan penyakit mereka dan mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan (Irawan, 2010).

Responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 13 responden. Menurut Irawan (2010), perempuan yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga berisiko lebih tinggi menderita diabetes mellitus dibandingkan dengan perempuan yang bekerja di luar rumah. Hal ini disebabkan karena penderita diabetes mellitus yang bekerja sebagai ibu rumah tangga terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangganya, sehingga membuat ibu rumah tangga malas atau tidak mempunyai waktu luang untuk pergi berobat ke puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan lainnya. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang akan berubah apabila mempunyai motivasi dalam dirinya. Motivasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai bekerja untuk memenuhi kebutuhan, sehingga motivasi inilah yang harus mendasari ibu rumah tangga untuk patuh mengonsumsi obat antidiabetes agar kesehatannya tetap terjaga serta dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Semakin besar motivasi untuk cepat menyelesaikan pekerjaan rumah, seorang ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu luang sehingga bisa berkunjung ke puskesmas untuk konsultasi masalah kesehatannya dengan tenaga kesehatan sehingga lebih mudah untuk mematuhi aturan pengobatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 44 responden penderita diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kretek periode Januari – Maret 2018 menggunakan kuesioner MMAS-8, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 responden (4%) dengan tingkat kepatuhan tinggi, 13 responden (30%) dengan tingkat kepatuhan sedang, dan 29 responden (66%) dengan tingkat kepatuhan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian,Riza, 2015, *Korelasi antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin*, Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin
- Anonim, 2013, *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) DIY*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Anonim, 2015, *Konsensus, Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia 2015*, PERKENI Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, PB PERKENI
- Imam,Suharto, 2005, *Serangan Jantung dan Stroke Hubungannya dengan Lemak dan Kolesterol*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

- Irawan,Dedi, 2010, *Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007)*, Thesis Universitas Indonesia
- Kardika,I., Sianny H., I Wayan P., 2015, *Preanalitik Dan Interpretasi Glukosa Darah untuk Diagnosis Diabetes Melitus*, Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Maulana,Mirza, 2008, *Mengenal Diabetes Mellitus, Panduan Praktis Menangani Penyakit Kencing Manis*, Yogyakarta, Katahati
- Morisky, D.E. Ang, A. Krousel-Wood, M.A. Ward, H, 2008, *Predictive Validity of A Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting*, Jurnal Health-Syst. Pharm volume 10
- Nabyl, R.A., 2012, *Panduan Hidup Sehat Mencegah dan Mengobati Diabetes Mellitus*, Yogyakarta, Aulia Publisng
- Niven,Neil, 2002, *Psikologi Kesehatan untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*, Jakarta, EGC
- Notoatmodjo,S, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rhineka Cipta
- Notoatmodjo,S, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rhineka Cipta
- Novian,A, 2013, *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi*, Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Rahayu,P, 2011, *Hubungan antara Faktor Karakteristik, Hipertensi dan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal*, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Tjokroprawiro A, 2006, *Hidup Sehat Bersama Diabetes Mellitus*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Trisnawati,S.K dan Soedijono Setyorogo, 2013, *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.5 No.1:1-11